

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Padang dengan memfokuskan subjek pada nasabah pembiayaan BTPN Syariah yang bergerak di sektor usaha mikro. Pemilihan Kota Padang didasarkan pada signifikansi jumlah nasabah BTPN Syariah di wilayah tersebut serta dinamika pertumbuhan usaha mikro yang menunjukkan tren positif. Adapun mengenai lini masa pelaksanaan riset, jadwal pastinya akan ditetapkan setelah usulan penelitian ini melewati proses seminar serta mendapatkan validasi dan persetujuan dari tim dosen pembimbing maupun penguji.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data numerik atau variabel yang dapat diukur secara objektif. Instrumen pengumpulan data dalam paradigma ini umumnya meliputi survei, eksperimen, maupun penggunaan data sekunder. Selanjutnya, data yang terhimpun diproses melalui teknik analisis statistik guna mengidentifikasi korelasi antarvariabel, memprediksi tren, serta menemukan pola-pola empiris tertentu yang terkandung dalam data tersebut.⁸⁵

⁸⁵ Eva Rosyidah and Ely Masykuroh, "Memahami Strategi Dan Mengatasi Tantangan Dalam Penelitian Metode Kuantitatif," *Syntax Idea* 6, no. 6 (2024): 2787–2803, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i6.3748>.

Merujuk pada pemikiran Sugiyono dalam Inadjo, klasifikasi sumber data dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni data primer dan sekunder. Data primer merupakan informasi yang dihimpun secara langsung dari lokasi penelitian oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan spesifik studi tersebut. Data ini bersifat orisinal karena diperoleh langsung dari informan atau sumber pertama melalui instrumen penelitian seperti wawancara mendalam atau penyebaran kuesioner secara mandiri.⁸⁶ Di sisi lain, data sekunder diklasifikasikan sebagai sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian oleh pihak yang berkepentingan. Akses terhadap data ini umumnya dilakukan melalui perantara, seperti penelaahan literatur, studi pustaka, atau dokumen-dokumen resmi yang telah diterbitkan sebelumnya.⁸⁷ Penelitian ini mengandalkan data primer sebagai sumber informasi utama, mengingat data tersebut dihimpun secara langsung dari para responden di lapangan. Subjek data dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan BTPN Syariah di Kota Padang yang secara aktif mengelola usaha mikro.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pemikiran Sudjana dalam Susanti, populasi didefinisikan sebagai totalitas data yang merepresentasikan seluruh elemen objek penelitian, baik melalui proses kuantifikasi maupun pengukuran.

⁸⁶ Inayah Mawaddah Inadjo, Benedicta J Moku, and Nicolaas Kandowanko, "Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," *Journal Ilmiah Society* 3, no. 1 (2023): 1–7.

⁸⁷ Helmina Batubara, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium Di UD Istana Aluminium Manado," *Jurnal EMBA* 1, no. 3 (2013): 218, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2073/1646>.

Kumpulan data ini mencerminkan karakteristik suatu kelompok secara komprehensif, mencakup aspek kualitas dan kuantitas, dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan secara eksplisit.⁸⁸ Populasi sasaran dalam penelitian ini mencakup nasabah BTPN Syariah di Kota Padang yang berstatus sebagai pelaku usaha mikro dan telah terintegrasi dalam Program pendampingan Bestee. Sebaran populasi ini terorganisir ke dalam tiga wilayah Mitra Masyarakat Sejahtera (MMS) dengan akumulasi 1.380 sentra. Secara terperinci, MMS Padang Barat menaungi 570 sentra, MMS Koto Tangah terdiri atas 355 sentra, dan MMS Lubuk Kilangan mencakup 455 sentra. Estimasi jumlah anggota pada setiap sentra berkisar antara 10 hingga 15 nasabah yang secara rutin mendapatkan program pembinaan.⁸⁹ Berdasarkan observasi empiris dan pengalaman para fasilitator Program Bestee di lapangan, termasuk peneliti sendiri, teridentifikasi sebanyak 100 nasabah dari tiga wilayah Mitra Masyarakat Sejahtera (MMS) di Kota Padang yang telah menerima pendampingan intensif. Sehubungan dengan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini ditetapkan secara spesifik kepada 100 nasabah tersebut, dengan kriteria telah mendapatkan bimbingan langsung dari fasilitator serta memiliki unit usaha mikro yang masih beroperasi secara aktif.

2. Sampel

Merujuk pada pemikiran Creswell dalam Subhaktiyasa, sampel dikonseptualisasikan sebagai representasi terbatas dari populasi yang

⁸⁸ Rini Susanti, "Sampling Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik*, no. 16 (2019): 187–208, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>.

⁸⁹ Suci, "Kepala Area BTPN Syariah."

diekstraksi menggunakan metodologi tertentu untuk menjamin akurasi data. Proses seleksi ini krusial dilakukan agar temuan penelitian memiliki validitas eksternal yang kuat, sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan secara tepat terhadap keseluruhan populasi.⁹⁰ Penelitian ini menerapkan teknik *total sampling* atau yang dikenal sebagai sampling jenuh sebagai metode penentuan sampel. Prosedur ini dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh anggota populasi ke dalam sampel penelitian tanpa terkecuali, mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas sehingga seluruh subjek dianggap mampu merepresentasikan data secara komprehensif.⁹¹

Sesuai prinsip tersebut, penetapan jumlah sampel dalam studi ini diimplementasikan melalui teknik *total sampling* (sampling jenuh) yang didasarkan pada seperangkat kriteria sebagai berikut:

- a. Nasabah pembiayaan BTPN Syariah Kota Padang.
- b. Pernah didampingi oleh fasilitator Program Bestee di Kota Padang.
- c. Memiliki dan menjalankan usaha mikro secara aktif.

Berdasarkan penjelasan mengenai total populasi yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni sebanyak 100 individu, maka dapat disimpulkan bahwa besaran sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Dengan kata lain, penelitian ini melibatkan seluruh anggota populasi sebagai subjek amatan guna menjamin representasi data yang absolut.

⁹⁰ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 9 (2024): 2721–31.

⁹¹ M. dkk Salsabillah, "Budaya Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Melda," *Jurnal Environmental Science* 3, no. 1 (2020): 29–34.

D. Metode Pengumpulan Data

Merujuk pada penjelasan Adil dkk., pengumpulan data merupakan sebuah prosedur sistematis yang bertujuan untuk menghimpun serta mendokumentasikan informasi yang relevan dengan fokus studi. Esensi dari tahapan ini adalah untuk memperoleh data yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi, yang selanjutnya akan dianalisis guna memberikan jawaban empiris terhadap rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya.⁹² Metode pengumpulan data dalam studi ini diimplementasikan melalui pendistribusian kuesioner secara langsung kepada responden, yang diperkuat dengan teknik dokumentasi. Kuesioner berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data primer dalam desain penelitian survei, yang bertujuan untuk menjangkau persepsi serta opini objektif dari para subjek penelitian.

Distribusi instrumen penelitian dapat diimplementasikan melalui berbagai kanal, mulai dari penyerahan secara personal oleh peneliti kepada responden, pemanfaatan layanan ekspedisi atau pos, hingga transmisi secara digital melalui surat elektronik (*e-mail*).⁹³ Sementara itu, dokumentasi merupakan teknik penghimpunan data yang dilakukan melalui peninjauan terhadap berbagai dokumen, arsip, serta referensi tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Sumber data ini mencakup laporan formal, surat menyurat, buku, hingga catatan resmi lainnya. Implementasi metode ini bertujuan untuk memperkaya perspektif peneliti mengenai aspek historis, landasan kebijakan, kronologi peristiwa, serta

⁹² Ahmad Adill et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Padang: GET PRESS INDONESIA, 2023).

⁹³ Isti Pujihastuti, "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian," *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah* 2, no. 1 (2010): 43–56.

dinamika perkembangan yang signifikan terkait topik yang sedang dianalisis.⁹⁴

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat atau sarana sistematis yang dipergunakan oleh peneliti dalam proses perolehan data lapangan. Penggunaan instrumen yang tepat sangat krusial untuk menjamin bahwa data yang dihimpun memiliki tingkat akurasi yang tinggi serta memenuhi standar reliabilitas yang diperlukan dalam sebuah studi ilmiah.⁹⁵ Pengukuran instrumen kuesioner dalam studi ini mengadopsi Skala Likert sebagai instrumen evaluasi. Skala tersebut dipetakan ke dalam lima tingkatan preferensi, yang membentang dari kategori 'Sangat Tidak Setuju' hingga 'Sangat Setuju', guna mengukur gradasi sikap atau persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 3.1 Skala Penilaian Likert

Kategori	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Guna

⁹⁴ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁹⁵ Rif'at Shafwatul Anam, "Instrumen Penelitian Yang Valid Dan Reliabel," *Jurnal Edukasi Sebelas April* 1, no. 1 (2017): 1–8.

memberikan pemahaman yang terukur mengenai konsep yang diangkat, definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan Variabel	Indikator	Pengukuran
Kompetensi Kewirausahaan X1	Kompetensi kewirausahaan dipahami sebagai sinergi antara aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang membekali seorang pelaku usaha untuk mengidentifikasi sekaligus mengeksplorasi peluang bisnis secara optimal. Integrasi ketiga unsur ini menjadi modal utama dalam menjalankan aktivitas usaha yang efektif dan kompetitif. ⁹⁶	a. Pengetahuan Usaha b. Keterampilan Manajerial c. Sikap dan komitmen	Skala Likert
Pemanfaatan Teknologi X2	Pemanfaatan teknologi merujuk pada pengintegrasian berbagai instrumen dan sistem berbasis digital guna mengoptimalkan aspek efisiensi, kecepatan, serta kualitas suatu aktivitas. Dalam konteks bisnis, teknologi hadir melalui platform aplikasi dan media digital yang mentransformasi operasional menjadi lebih praktis dan efektif,	a. Teknologi media sosial b. Teknologi E- Commerce c. Aplikasi Keuangan	Skala Likert

⁹⁶ Burnama Azhari et al., "Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa UNIMEN Melalui Kunjungan Industri Rumah Produksi Bachis Pinrang," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 8, no. 1 (2025): 288–93, <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i1.1045>.

Variabel	Penjelasan Variabel	Indikator	Pengukuran
	sekaligus memungkinkan interaksi yang tetap terjaga meskipun tanpa kehadiran fisik secara langsung. ⁹⁷		
Perkembangan usaha mikro Y	Perkembangan usaha mikro merupakan suatu proses transformatif yang berorientasi pada peningkatan kapasitas operasional, perluasan pangsa pasar, serta penguatan resiliensi usaha. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan profitabilitas, memperluas penyerapan tenaga kerja, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan standar kesejahteraan bagi pemilik usaha maupun komunitas lokal di sekitarnya. ⁹⁸	a. Peningkatan Omzet Penjualan b. Bertambahnya Jumlah Tenaga Kerja c. Peningkatan Jumlah Pelanggan	Skala Likert

G. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dikonseptualisasikan sebagai elemen yang berfungsi untuk menjelaskan atau mengintervensi variabel lainnya dalam

⁹⁷ Saputro et al., "Analysis of the Utilization of Information Technology in Education During the Covid-19 Pandemic."

⁹⁸ Félix Oscar Socorro Márquez and Giovanni Efraín Reyes Ortiz, "Entrepreneurship and Micro-Enterprise: A Theoretical Approach to Its Differences," *Journal of Entrepreneurship Education* 23, no. 6 (2020): 1–6.

suatu kerangka penelitian. Posisi variabel ini dipandang sebagai determinan atau faktor fundamental yang memicu terjadinya perubahan, sehingga dalam literatur ilmiah sering diidentifikasi sebagai variabel penyebab (*presumed cause*) atau variabel pendahulu (*antecedent variable*).⁹⁹ Kerangka analisis dalam studi ini mengintegrasikan dua variabel independen sebagai faktor determinan, yakni kompetensi kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi. Kedua elemen tersebut diposisikan sebagai variabel bebas yang akan diuji pengaruhnya terhadap fenomena yang diteliti.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan elemen sentral yang menjadi pusat observasi dalam sebuah studi. Secara substansial, variabel ini berfungsi sebagai parameter utama atau indikator pencapaian yang ingin diukur dan dianalisis guna memahami sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor independen.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen yaitu Pengembangan Usaha Mikro.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan fase krusial untuk menginterpretasikan sekaligus mengonstruksi pemahaman atas data lapangan yang telah dihimpun. Melalui proses pengorganisasian, penyederhanaan, dan pengintegrasian

⁹⁹ L. Liana, "Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen," *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik* 14, no. 2 (2009): 90–97.

¹⁰⁰ Ciesha Delvira Sari and Yuliasuti Rahayu, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 2 (2020): 1–19.

antarelemen data, peneliti berupaya membangun narasi yang koheren. Hal ini bertujuan agar makna serta pesan substantif di balik data tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan komprehensif kepada pembaca.¹⁰¹ Metodologi analisis data yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif yang diolah secara komputasi. Peneliti memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) sebagai instrumen utama untuk melakukan uji statistik guna memastikan akurasi dan validitas hasil pengolahan data penelitian..

SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan platform perangkat lunak statistik besutan IBM yang dirancang untuk memfasilitasi manajemen data serta kebutuhan analitik tingkat tinggi. Kapabilitas program ini mencakup analisis multivariat, pengembangan intelijen bisnis, hingga mendukung prosedur investigasi kriminal melalui pengolahan data yang komprehensif.¹⁰² SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan perangkat lunak statistika yang dikembangkan untuk memproses, menganalisis, serta memvisualisasikan data riset, terutama pada ranah ilmu sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Aplikasi ini memberikan kemudahan signifikan bagi peneliti dalam mengimplementasikan beragam uji statistik, seperti evaluasi validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, korelasi, hingga regresi linear. Pemanfaatan SPSS memungkinkan pengolahan data dilakukan secara lebih terstruktur dan akurat, sehingga mempermudah proses interpretasi hasil serta

¹⁰¹ Asep R. Djajanegara, "Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuesioner) Oleh : Asep R. Djajanegara," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2020, 1–11.

¹⁰² Nnsns Hbncuj Nie, Dius Hnnm Bent, and Cjj Hll Hull, "Statistical Package for the Social Science (SPSS)," *International Journal of Business and Economics Research* 8, no. January (2018): 616–18, <https://www.ibm.com/support/pages/downloading-ibm-spss-statistics-26>.

penarikan kesimpulan ilmiah.¹⁰³ Dalam penelitian ini analisis statistik yang digunakan meliputi:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang hendak diteliti secara akurat. Dalam konteks ini, derajat kesahihan ditentukan melalui butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Secara teknis, terdapat dua pendekatan yang umum diterapkan: pertama, dengan mengorelasikan skor setiap butir pertanyaan terhadap skor individu responden kedua, dengan melakukan korelasi antara skor masing-masing indikator terhadap total skor keseluruhan konstruk yang diukur..

Kriteria pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi antara skor masing-masing butir indikator terhadap total skor konstruksya. Dengan menetapkan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, keputusan pengujian diambil berdasarkan perbandingan nilai koefisien korelasi: instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.¹⁰⁴

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan pemikiran Notoatmodjo dalam Janna dan Herianto, reliabilitas merupakan indikator tingkat kepercayaan terhadap suatu

¹⁰³ Zhenjie Sun, "A Study on the Educational Use of Statistical Package for the Social Sciences," *International Journal of Frontiers in Engineering Technology* 1, no. 1 (2020): 20–29, <https://doi.org/10.25236/IJFET.2019.010102>.

¹⁰⁴ Nilda Miftahul Janna and Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," 2021, 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.

instrumen penelitian. Esensi dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur; instrumen dianggap memenuhi syarat reliabilitas apabila mampu menghasilkan data yang ajek atau stabil secara berulang, meskipun diaplikasikan dalam waktu yang berbeda pada subjek yang sama..¹⁰⁵ Evaluasi reliabilitas instrumen dapat ditinjau melalui parameter *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Meskipun demikian, penggunaan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) secara spesifik mengarahkan peneliti untuk menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* sebagai standar utama. Suatu butir pernyataan dikategorikan reliabel apabila memenuhi ambang batas nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 serta nilai *Composite Reliability* yang melampaui 0,7.¹⁰⁶

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap evaluasi prasyarat yang dilakukan untuk memvalidasi kelayakan dan ketepatan data dalam kerangka analisis regresi. Prosedur ini bertujuan untuk menjamin adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen dan dependen, sekaligus memastikan hasil estimasi tetap efisien serta bebas dari bias akibat pelanggaran asumsi statistik. Melalui pengujian ini, peneliti dapat mengonfirmasi apakah data tersebut memenuhi standar kepatutan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.¹⁰⁷ Rangkaian uji

¹⁰⁵ Janna and Herianto.

¹⁰⁶ Nur Naninsih and Hardiyono Hardiyono, "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kepuasan Dan Keputusan Pembelian Produk Usaha Kecil Menengah (Ukm) 310 Di Makassar," *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO* 1, no. 1 (2019): 47–61, <https://doi.org/10.37476/massaro.v1i1.644>.

¹⁰⁷ Janna and Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan

asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa prosedur pengujian prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah sebaran data pada suatu variabel selaras dengan model distribusi normal. Pengujian ini menjadi prasyarat krusial guna menjamin bahwa sampel yang dianalisis merepresentasikan populasi yang terdistribusi secara normal atau setidaknya mendekati parameter tersebut. Pengambilan keputusan statistik didasarkan pada ambang batas signifikansi (p-value); jika nilai signifikansi melampaui 0,05, maka data dikonfirmasi berdistribusi normal. Namun, apabila nilai tersebut berada di bawah 0,05, maka data dinyatakan tidak mengikuti pola distribusi normal.¹⁰⁸

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan perspektif Ghazali dalam Faustyna, uji multikolinearitas diorientasikan untuk mendeteksi keberadaan korelasi signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal mensyaratkan tidak adanya hubungan linear yang kuat di antara variabel bebas agar estimasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen tetap akurat dan tidak bias. Instrumen deteksi yang digunakan adalah *Variance*

SPSS.”

¹⁰⁸ Dodi Fahmeyzan, Siti Soraya, and Desventri Etmy, “Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosi,” *Jurnal VARIAN* 2, no. 1 (2018): 31–36, <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>.

Inflation Factor (VIF), dengan kriteria bahwa nilai VIF di bawah 10 menunjukkan model bebas dari gangguan multikolinearitas. Sebaliknya, nilai VIF yang melampaui ambang batas 10 mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas yang serius dalam model tersebut.¹⁰⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan guna mengevaluasi konsistensi varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Prasyarat model regresi yang akurat adalah terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, yakni tidak adanya indikasi heteroskedastisitas. Prosedur identifikasi dilakukan melalui pengujian formal dengan metode Glejser serta analisis visual menggunakan *scatterplot*. Secara statistik, kesimpulan diambil berdasarkan nilai signifikansi pada tabel *coefficients* di SPSS; jika nilai signifikansi melampaui ambang batas 0,05, maka model dikonfirmasi bebas dari gangguan heteroskedastisitas.¹¹⁰

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistika yang diimplementasikan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan

¹⁰⁹ Faustyna Faustyna and Jumani Jumani, "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 15, no. 01 (2015): 71–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jimb.v15i1.970>.

¹¹⁰ M. Fathrezza Imani, M. Khoirul Fikri, and Almas Filzah, "Pengaruh Kreatif, Inovasi Dan Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Daya Beli Konsumen," *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2022): 117–38, <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.160>.

antara pluralitas variabel independen terhadap satu variabel dependen. Instrumen analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi arah hubungan, baik secara positif maupun negatif, serta mengukur sejauh mana variabel-variabel bebas tersebut berkontribusi terhadap fluktuasi variabel terikat dalam model penelitian.¹¹¹ Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digambarkan dengan rumus berikut:

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Perkembangan Usaha Mikro (variabel dependen)
 X1 = Kompetensi Kewirausahaan (variabel independen 1)
 X2 = Pemanfaatan Teknologi (variabel independen)
 a = Konstanta (nilai Y saat $X_1, X_2 = 0$)
 b_1, b_2 = koefisien regresi dari masing masing variabel independen
 e = Error (tingkat kesalahan atau residual)

b. Uji t

Uji t merupakan prosedur pengujian koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Melalui pengujian ini, peneliti dapat

¹¹¹ Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda," *Seniman Transaction* 2, no. 2 (2022): 1–11.

menentukan apakah suatu variabel bebas memiliki kontribusi yang nyata secara mandiri dalam menjelaskan fluktuasi pada variabel terikat tanpa melibatkan variabel lainnya.¹¹² Merujuk pada pernyataan Sugiyono dalam Siregar, uji t atau uji parsial dikonseptualisasikan sebagai metode statistik untuk mengevaluasi signifikansi kontribusi setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Prosedur ini memungkinkan peneliti untuk membuktikan apakah masing-masing faktor pendahulu secara mandiri memiliki dampak nyata terhadap variabel yang diteliti dalam kerangka regresi.¹¹³

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada perbandingan antara nilai thitung dengan ttabel, serta peninjauan terhadap taraf signifikansi yang dihasilkan. Hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima dan H_1 ditolak apabila nilai thitung lebih kecil dari ttabel atau nilai signifikansi melampaui ambang batas 0,05. Sebaliknya, jika thitung lebih besar dari ttabel atau nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan.¹¹⁴

¹¹² Dita Amelia et al., "Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan," *Jurnal Manajemen* 7, no. 1 (2021): 11–24.

¹¹³ Yanti Feronika Siregar, Nelly A Sinaga, and Heriawan Hutagalung, "Pengaruh Budaya Sistematis Rekrutmen Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia Cabang Sibolga," *Jurnal Mahasiswa* 5, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i1.515>.

¹¹⁴ Miftahul Huda and Moh. Azus Shony Azar, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Forisa Nusapersada Lamongan," *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 13, no. 2 (2021): 160–72, <https://doi.org/10.52166/humanis.v13i2.2480>.

c. Uji F

Uji F merupakan prosedur statistik yang diorientasikan untuk mengevaluasi signifikansi model regresi secara keseluruhan. Pengujian ini bertujuan untuk menakar sejauh mana seluruh variabel independen, ketika diuji secara simultan atau kolektif, memberikan kontribusi pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen dalam kerangka penelitian ini.¹¹⁵ Uji F merupakan instrumen statistik yang diterapkan untuk mengevaluasi signifikansi simultan dari seluruh variabel independen dalam model penelitian. Prosedur ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kombinasi variabel-variabel bebas tersebut secara kolektif memberikan kontribusi pengaruh terhadap fluktuasi variabel dependen.

Penerapan uji F memegang peranan krusial dalam analisis regresi sebagai instrumen untuk memvalidasi kelayakan model secara menyeluruh. Pengujian ini dilakukan guna memastikan bahwa seluruh variabel independen yang diestimasi memiliki kontribusi pengaruh yang nyata secara kolektif terhadap fenomena atau hasil yang menjadi objek penelitian.¹¹⁶ Parameter pengambilan keputusan dalam uji F ditentukan melalui perbandingan nilai statistik serta tingkat signifikansi yang dihasilkan. Hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak dan hipotesis penelitian diterima apabila

¹¹⁵ Amelia et al., “Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan.”

¹¹⁶ Ervina Azhari, La Mohamat Saleh, and Meyke Marantika, “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah,” *Journal Agregate* 2, no. 2 (2023): 262–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/ja.v2i2.1906>.

nilai F_{hitung} melampaui F_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05). Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih rendah dari F_{tabel} atau nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka H_0 diterima dan hipotesis penelitian ditolak.¹¹⁷

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi sebagai parameter untuk mengevaluasi tingkat ketepatan atau *goodness of fit* antara model prediksi pada garis regresi dengan data empiris dari sampel. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1 semakin nilai tersebut mendekati angka satu, maka semakin kuat kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan varians pada variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, hal tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berada pada kategori yang lemah.¹¹⁸

¹¹⁷ Abdi Setiawan, “Pengaruh Promosi Jabatan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Di Lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik* 8, no. 2 (2018): 191–203, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/246>.

¹¹⁸ Yayuk Sulistiyowati and ; As’adi, “Pengaruh Penggunaan Teknologi Akuntansi Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Malang,” *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter* 11, no. 1 (2023): 2303–1204.